

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit diare merupakan masalah kesehatan anak terutama di negara berkembang. Berdasarkan *Center for Disease control and Prevention (CDC)*, penyakit diare bertanggung jawab atas 1 dari 9 kematian di dunia dan membuat diare menjadi penyakit kedua penyebab kematian anak di bawah 5 tahun setelah pneumonia. Menurut statistik *World Health Organization (WHO)* diare terjadi pada 4 miliar kasus di dunia dan diantara 2,2 juta kematian di seluruh dunia (Hanafiani & Irianti, 2021).

Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023, diare merupakan penyebab kematian terbanyak pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia, yang mengakibatkan 842.000 kematian, dengan 361.000 di antaranya adalah anak-anak. Di Indonesia, penyakit ini dikenal sebagai potensi wabah yang signifikan, yang sering kali disertai dengan kematian. Telah dilaporkan 18 kali wabah diare di 11 provinsi dan 18 kabupaten/kota, yang berdampak pada total 1.213 orang dan mengakibatkan 30 kematian (Suryaningsih et al., 2023).

Menurut data Kementerian Kesehatan Indonesia, prevalensi diare pada anak adalah 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus. Frekuensi ini meningkat

menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada anak kecil (Zulichah et al., 2024).

Diare menjadi penyebab kematian kedua tertinggi dan bertanggung jawab atas 370.000 kematian anak pada tahun 2019 (Organisasi Kesehatan Dunia, 2019). Di Indonesia, prevalensi diare pada balita mencapai 28,9%, dengan sekitar 14,5% balita meninggal dunia akibat diare pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Di Jawa Tengah, terdapat 68 anak berusia 29 hari hingga 11 bulan dan 29 anak berusia 12 hingga 59 bulan yang menderita diare, sementara di Kabupaten Tegal angka penderita diare anak-anak mencapai 50,1% (Dinkes Prov. Jateng 2021).

Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi yang disebabkan oleh hilangnya cairan dan elektrolit. Dehidrasi yang disebabkan oleh diare dapat meningkatkan risiko hipovolemik dan berpotensi mengancam jiwa, terutama pada bayi dan anak (Kemenkes, 2022).

Terdapat lima tatanan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu di lingkungan rumah tangga, sekolah, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan kawasan publik. Kelima tatanan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mencakup seluruh tindakan kesehatan yang dilakukan berdasarkan kesadaran individu, sehingga keluarga dan seluruh anggotanya dapat berpartisipasi dalam menjaga kesehatan diri

sendiri serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat (Susianti et al., 2022).

Situasi penderita diare pada anak-anak yang berobat di Badan Rumah Sakit Umum Tabanan dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, pada tahun 2009 jumlah pasien rawat inap sebanyak 399 orang dan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 826 orang tahun 2010 jumlah pasien rawat inap sebanyak 414 orang dan jumlah pasien rawat jalan 1.019 orang, dan pada tahun 2011 jumlah pasien rawat inap sebanyak 433 orang, sedangkan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 1.083 orang (Evayanti et al., 2014) .

Hal ini karena masih tingginya angka penderita di provinsi Jawa Tengah dan penyakit diare merupakan penyakit 10 besar, diare menempati urutan ke 7 pada tahun 2024 di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap. Diare juga dapat menjadi penyakit yang mudah ditangani tetapi apabila jika penanganannya tidak tepat akan berakibat fatal seperti terjadinya dehidrasi, penderita perlu segera mendapatkan pertolongan medis. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti "Pola Peresepan Obat Diare Pada Pasien Anak-Anak Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap Periode Januari-September 2024".

Rumah Sakit Islam Fatimah merupakan rumah sakit swasta terbaik di Cilacap. Hal tersebut menjadi pertimbangan mengapa peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Fatimah karena letaknya yang strategis dekat

dengan pusat kota dan desa, tidak di pesisir dan tidak di pelosok. Rumah Sakit Islam Fatimah dapat melayani pasien BPJS Kesehatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pola persepan obat diare pada pasien anak-anak di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap periode Januari-September 2024?

C. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan obat penyakit diare pada anak- anak di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap periode Januari - September tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Institusi

Dapat sebagai sumber data atau informasi tentang gambaran pola persepan obat diare pada pasien anak-anak di instalasi farmasi rawat inap Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini untuk memenuhi tugas akhir dan menambah wawasan peneliti tentang gambaran pola persepan obat diare pada pasien anak-anak.

3. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat untuk mengetahui persepan obat dan meningkatkan kualitas layanan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.